

Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun Teh pada Perkebunan Gedeh, Cianjur

Pratitis Nur Kanariyati*¹, Suminah², Widiyanto³

^{1,2,3} Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: pratitis_nk10@student.uns.ac.id

Abstrak

Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian perilaku seseorang dalam mencapai tujuan. Seorang perempuan memiliki motivasi yang beragam dalam memilih pekerjaan. Diketahui sebagian perempuan Kecamatan Cugenang dan sekitarnya memilih bekerja sebagai pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh. Melihat dari segi upah pemetik lepas, upah yang diterima cukup rendah. Namun, mereka tetap bertahan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh. Konsistensi perempuan dalam menekuni pekerjaan ini disebabkan karena banyak faktor. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, faktor pembentuk motivasi, dan pengaruh faktor pembentuk motivasi terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh pada Perkebunan Gedeh. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian dilaksanakan di Perkebunan Gedeh, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pemetik lepas daun teh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh pada Perkebunan Gedeh yang meliputi kebutuhan eksistensi (*existence needs*), kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan akan berkembang (*growth needs*) masuk dalam kategori sedang. Faktor pembentuk motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh adalah jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja. Jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh Perkebunan Gedeh. Sementara secara parsial, hanya lingkungan kerja yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh Perkebunan Gedeh.

Kata kunci: Motivasi, Perempuan, Pemetik Lepas Daun Teh, Tanaman Teh

Abstract

Motivation is encouragement for one's behavior in achieving goals. Women have various motivations in choosing a job. Some women in the Cugenang district choose to work as loose tea leaf pickers on the Gedeh Plantation. Looking at the wages of tea wages of loose tea leaf pickers, the wages received are low. But, they still work as loose tea leaf pickers. The consistency of women in pursuing work is due to many factors. Based on the description, this study aims to know motivate, determine the motivation forming factor, and influence the motivation forming factor on the motivation of women who work as loose tea leaf pickers at Gedeh Plantation. The basic research method used is quantitative with survey techniques. The research was done at Gedeh Plantation, Sukamulya village, Cugenang district, Cianjur regency, East Java. The sample in this study was a female loose tea leaf picker. Data that has been obtained, analyzed using multiple linear regression analysis. Based on results of the analysis it is known that women's motivation to work as loose tea leaf pickers at Gedeh Plantation which includes existence needs, relatedness needs, and growth needs is moderate.

Motivating factors for women to work as loose tea leaf pickers at Gedeh Plantation are the number of household dependents, level of income, and work environment. The number of household dependents, level of income, and work environment simultaneously have a significant effect on women's motivation to work as loose tea leaf pickers in Gedeh Plantation. While partially, only the work environment has a significant effect on women's motivation to work as loose tea leaf pickers at Gedeh Plantation.

Keyword: Loose Tea Leaf Pickers, Motivation, Tea, Women

PENDAHULUAN

Tanaman teh merupakan tanaman perkebunan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Jumlah produksi teh di Kabupaten Cianjur mencapai 24.908,57 ton (BPS, 2021). Cianjur menduduki posisi kedua daerah penghasil teh terbesar di Jawa Barat setelah Bandung. Perkebunan Gedeh adalah perkebunan teh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Perkebunan ini menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar. Rata-rata masyarakat setempat menggantungkan pendapatannya di perkebunan teh secara turun-temurun.

Perkebunan teh memiliki karakteristik sebagai usaha padat karya dengan ketersediaan tenaga kerja laki-laki dan perempuan melimpah (Hanafie, 2010). Pekerjaan memetik daun teh kerap dilimpahkan kepada perempuan. Sementara bidang pemeliharaan, teknik, produksi, dan kantor didominasi oleh kaum laki-laki. Keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan di perkebunan teh telah mencerminkan pembagian kerja gender. Pembagian kerja berdasarkan gender dipengaruhi oleh budaya patriarki dan masih dipraktikkan di masyarakat, salah satunya masyarakat perkebunan. Masyarakat membuat kategori jenis pekerjaan yang sesuai bagi kelompok feminin dan maskulin (Sita & Herawati, 2017). Feminin biasanya dilekatkan pada diri perempuan yang memiliki sifat lemah lembut, ketelitian, dan keterampilan. Pekerjaan yang bersifat '*nimble fingers*' atau memerlukan keterampilan tangan dan ketelatenan sering kali diberikan pada perempuan. Pembagian kerja berdasarkan gender di atas terbentuk di Perkebunan Gedeh. Sebanyak 86,20% pemetik teh di Perkebunan Gedeh didominasi oleh perempuan dengan alasan perempuan dipandang memiliki ketelitian, keterampilan, dan kecermatan yang lebih dibandingkan laki-laki.

Selain karena adanya pembagian kerja gender, keterlibatan perempuan sebagai pemetik daun teh Perkebunan Gedeh juga didasari karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Terbatasnya lapangan kerja di pedesaan, keterampilan yang terbatas, dan pendidikan yang rendah menjadi alasan seorang perempuan bekerja sebagai pemetik daun teh (Kusumawati, 2012). Pernyataan Kusumawati selaras dengan kondisi yang terjadi di sebagian besar masyarakat Perkebunan Gedeh. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki masyarakat sekitar, Perkebunan Gedeh memberikan peluang pekerjaan yaitu sebagai pemetik daun teh.

Sebagai pemetik daun teh, upah yang diterima berbeda-beda tergantung statusnya sebagai pemetik tetap atau pemetik lepas. Berstatus sebagai pemetik tetap, upah yang diterima telah ditentukan oleh perusahaan. Berbeda dengan pemetik lepas, upah ditentukan berdasarkan kuantitas real hasil pucuk yang diperoleh dan kualitas hasil petikan. Upah yang diterima pemetik lepas dalam sebulan dihitung dari akumulasi pucuk yang diperoleh selama sebulan dikali harga pucuk kg^{-1} . Diketahui sebanyak 31 perempuan memutuskan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh. Melihat dari segi upah, upah yang diterima pemetik lepas cukup rendah dan membutuhkan usaha ekstra dibandingkan pemetik tetap. Melalui tantangan itu, mereka tetap menjalani pekerjaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1) motivasi, 2) faktor pembentuk motivasi, dan 3) pengaruh faktor pembentuk motivasi terhadap motivasi kerja perempuan pemetik lepas daun teh Perkebunan Gedeh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian kuantitatif berfokus pada realitas sosial, di mana peneliti memandang dunia sebagai kenyataan yang dapat ditentukan secara objektif sehingga panduan yang ketat dalam proses pengumpulan dan analisis data sangat penting (Duli, 2019). Sementara teknik survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu isu tertentu (Hasanah *et al.*, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Perkebunan Gedeh yang berlokasi di Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 31 perempuan pemetik lepas daun teh. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan disesuaikan kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan (Maharani & Bernard, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden. Sementara data sekunder diperoleh dari pihak Perkebunan Gedeh dan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perkebunan Gedeh

Perkebunan Gedeh adalah perkebunan milik negara yang berfokus pada tanaman teh dan bernaung pada PT Perkebunan Nusantara VIII yang berpusat di Bandung, Jawa Barat. Perkebunan Gedeh terletak di sebelah timur laut lereng Gunung Gedeh. Secara administratif berada di Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Perkebunan ini berada pada ketinggian 800-1.200 mdpl dengan karakteristik topografi yang bergelombang dan berbukit. Teh yang diproduksi di Perkebunan Gedeh memiliki merek dagang bernama "Tanawattee".

Perkebunan Gedeh memiliki tiga afdeling (area tanam teh) yaitu afdeling TAN 1, TAN 2, dan TAN 3. TAN 1 berada di Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Luas area tanam mencapai 175,51 hektar dengan ketinggian mencapai 1.200 mdpl. TAN 2 terletak di Desa Padaluyu dan Desa Cirumput, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur dengan luas mencapai 144,99 hektar. Ketinggian TAN 2 mencapai 1.100 mdpl. TAN 3 berada di di Desa Tegallega, Desa Bunikasih, dan Desa Mekarwangi, Kecamatan Warungkondang serta Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur. Sementara untuk ketinggian TAN 3 mencapai 1.000 mdpl dengan luas lahan mencapai 149,94 hektar.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Rata-rata sebanyak 15 responden (48,39%) berada di usia 56-60 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah tingkat SD/MI sederajat dengan persentase 90,32% (28 orang). Wilayah kerja responden terbagi di 3 afdeling yaitu TAN 1, TAN 2, dan TAN 3. Masing-masing afdeling terdiri dari 11, 11, dan 9 responden. Sebanyak 31 responden memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh perkebunan. Mayoritas responden bekerja sebagai pemetik daun teh karena terdorong dengan latar belakang keluarga, tingkat pendidikan yang minim, dan keterampilan yang terbatas.

Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Pemetik Lepas Daun Teh pada Perkebunan Gedeh

1. Kebutuhan Eksistensi (*Existence Needs*)

Kebutuhan eksistensi merupakan motivasi perempuan pemetik lepas daun teh untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman dari ancaman ekonomi.

**Tabel 1.1 Distribusi Motivasi Responden Berdasarkan Kebutuhan Eksistensi
 (Existence Needs)**

No	Kategori	Skor	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	20,87 – 23,85	1	3,23
2	Tinggi	17,88 – 20,86	13	41,94
3	Sedang	14,89 – 17,87	11	35,48
4	Rendah	11,9 – 14,88	6	19,35
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Mayoritas motivasi responden dalam memenuhi kebutuhan eksistensi berada dalam kategori tinggi. Rata-rata responden mampu memenuhi kebutuhan eksistensi seperti pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, papan, perabotan rumah tangga, akses kesehatan, dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Namun, ada responden yang belum bisa merasa aman dari ancaman ekonomi yaitu memiliki tabungan (dana darurat). Pemetik bernama Ibu E*** juga menyatakan tidak selalu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Upah yang diterima hanya bisa dialokasikan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

“Bisa buat kehidupan sehari-hari makan, beli kebutuhan rumah aja udah syukur neng. Maunya mah bisa nyisihin buat jadi tabungan. Tapi mau gimana lagi. Gak cukup neng. Pendapatannya aja gak nentu”. (Wawancara dengan Ibu E*** pada 28 September 2022).

Budiman (2019) menyatakan kebutuhan eksistensi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan paling mendasar seseorang dalam mempertahankan hidup. Melalui pemenuhan kebutuhan eksistensi, individu mampu merubah hidupnya menjadi kehidupan yang lebih baik untuk ke depan.

2. Kebutuhan Berhubungan (*Relatedness Needs*)

Kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*) merupakan motivasi perempuan pemetik lepas daun teh untuk diterima di lingkungan sosial masyarakat dan interpersonal yang baik.

**Tabel 1.2 Distribusi Motivasi Responden Berdasarkan Kebutuhan Berhubungan
 (Relatedness Needs)**

No	Kategori	Skor	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	7,2 - 8,5	8	25,81
2	Tinggi	5,8 – 7,1	11	35,48
3	Sedang	4,4 - 5,7	7	22,58
4	Rendah	3,0 – 4,3	5	16,13
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Motivasi responden pada kebutuhan berhubungan paling banyak berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 35,48%. Hanya sebesar 16,13% responden yang memiliki kebutuhan berhubungan rendah. Sebagian besar responden bekerja sebagai pemetik lepas daun teh karena ingin terus berkomunikasi dan menjalin kekeluargaan dengan sesama pemetik dan karyawan lainnya. Selain itu, dengan memiliki pekerjaan individu merasa lebih dihargai dan dihormati oleh masyarakat sekitarnya meskipun hanya sebagai buruh pemetik teh. Individu merasa lebih diakui keberadaannya. Menurut Pranoto (2016) kebutuhan mengenai *relatedness* adalah kebutuhan antar individu untuk saling berinteraksi dengan cara bersosialisasi dan berhubungan baik.

3. Kebutuhan Akan Berkembang (*Growth Needs*)

Kebutuhan akan berkembang (*growth needs*) merupakan motivasi perempuan pemetik lepas daun teh untuk mengembangkan kemampuan memetik daun teh dan memberikan kontribusi pada orang lain atau organisasi dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 1.3 Distribusi Motivasi Responden Berdasarkan Kebutuhan akan Berkembang (*Growth Needs*)

No	Kategori	Skor	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	7,8 – 9,3	1	3,23
2	Tinggi	6,2 – 7,7	1	3,23
3	Sedang	4,6 - 6,1	5	16,13
4	Rendah	3 – 4,5	24	77,42
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data primer (2022)

Mayoritas motivasi responden pada kebutuhan akan berkembang berada dalam kategori rendah. Responden memiliki motivasi yang rendah untuk bekerja sebagai pemetik lepas daun teh baik dari segi kreatifitas, produktifitas, dan pengembangan terhadap diri sendiri atau lingkungan. Persebaran nilai *growth needs* dari rendah hingga sangat tinggi disebabkan karena faktor usia responden.

Semakin tua umur responden semakin rendah keinginan untuk mengembangkan kreatifitas. Dewi & Purwono (2019) menyatakan bahwa bertambahnya usia menyebabkan kemampuan pemetik dalam memetik teh berkurang. Saat ini responden hanya berfokus pada pemenuhan akan kebutuhan eksistensi (pemenuhan kebutuhan sehari-hari) dan kebutuhan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

4. Tingkat Motivasi Kerja Perempuan Pemetik Lepas Daun Teh

Tingkat motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh yang meliputi kebutuhan eksistensi (*existence needs*), kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan akan berkembang (*growth needs*) disajikan dalam Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun Teh

No	Motivasi	Kategori	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	29,9 – 33,3	5	16,13
2	Tinggi	26,4 – 29,8	4	12,90
3	Sedang	22,9 – 26,3	14	45,16
4	Rendah	19,4 – 22,8	8	25,81
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data primer (2022)

Mayoritas tingkat motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh berada dalam kategori sedang. Motivasi yang sedang menjadi pondasi dan awal seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan. Motivasi akan terus berkembang seiring dengan tujuan dan semangat dari rekan dan keluarga. Laia & Zai (2020) memperkuat bahwasanya kebutuhan dalam diri akan menjadi faktor pendorong seseorang melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor Pembentuk Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun Teh

1. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Jumlah tanggungan rumah tangga diartikan dengan total orang yang menghuni sebuah rumah dan menjadi tanggung jawab bersama di dalam rumah tersebut. Berikut distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan rumah tangga.

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

No	Kategori	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1.	Sangat banyak	≥ 5 orang	0	0
2.	Banyak	4 orang	12	38,71
3.	Sedang	3 orang	14	45,16
4.	Sedikit	≤ 2 orang	5	16,13
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Pada penelitian ini, mayoritas perempuan pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh memiliki jumlah tanggungan rumah tangga sebanyak 3 orang dan masuk dalam kategori sedang. Epinda *et al.* (2021) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka curahan waktu dan probabilitas perempuan memutuskan untuk bekerja semakin tinggi. 10 dari 31 perempuan pemetik lepas daun teh berperan sebagai *single parents*. Jumlah tanggungan dalam rumah tangganya berjumlah ≤ 2 dan 3 tanggungan. Mau tidak mau mereka harus berjuang demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya jumlah tanggungan rumah tangga ditambah kedudukan perempuan di dalam rumah sangat mempengaruhi semangat seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan.

2. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan banyaknya total upah yang diperoleh seseorang selama sebulan bekerja. Dalam penelitian ini, tingkat pendapatan yang dimaksud adalah banyaknya upah yang diterima responden selama sebulan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh pada Perkebunan Gedeh.

Tabel 1.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Kategori	Pendapatan/Bulan (Rp)	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	> 2.100.000	0	0
2	Tinggi	1.800.000-2.100.000	0	0
3	Sedang	1.500.000-1.799.999	9	29,03
4	Rendah	< 1.500.000	22	70,97
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Mayoritas pendapatan perempuan yang bekerja sebagai pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh masuk dalam kategori rendah < Rp1.500.000. Upah responden dalam sebulan ditentukan berdasarkan jumlah real pucuk yang diperoleh selama sebulan dikali harga pucuk kg⁻¹. Upah pemetik lepas daun teh dikategorikan tinggi 1708esame mampu mencapai batas minimum upah pemetik tetap yaitu Rp2.100.000. Guna mendapatkan upah tinggi, responden harus memperoleh pucuk the > kapasitas pemetik (80 kg hari⁻¹) dan diimbangi dengan kualitas hasil petikan. Kualitas hasil petikan menjadi penentu nominal

harga pucuk kg⁻¹. Harga pucuk kg⁻¹ di Perkebunan Gedeh dipatok mulai Rp600 – Rp1.300 per tahun 2022.

Dalam penelitian ini, responden tidak serta merta mendapatkan pucuk 80 kg hari⁻¹ dan harga pucuk yang tinggi. Rendahnya tingkat pendapatan responden dipengaruhi oleh dua 1709esame.

a. Jam kerja pemetik

Responden tidak selalu mengoptimalkan jam kerja. Standar jam kerja pemetik Perkebunan Gedeh adalah 7 jam hari⁻¹. Responden dengan pendapatan < Rp1.500.000 ada kalanya tidak berangkat bekerja karena sakit atau urusan keluarga. Selain itu, keinginan mengoptimalkan jam kerja juga terhalang dengan kondisi pucuk di lapangan yang tidak menentu.

b. Hasil pucuk yang diperoleh masing-masing pemetik

Setiap pemetik lepas harus memenuhi kapasitas pemetik yang telah ditetapkan Perkebunan Gedeh (80 kg pucuk hari⁻¹ untuk gunting petik) guna mendapatkan upah tinggi atau setara upah minimum pemetik tetap Rp2.100.000. Pada kenyataannya, pemetik tidak bisa memenuhi target karena beberapa 1709esame. Faktor tersebut meliputi usia pemetik, keterampilan dan kemampuan pemetik, populasi pucuk pada blok yang akan dipetik, topografi kebun, dan hanca petik. Usia pemetik cukup berpengaruh terhadap besaran hasil pucuk yang diperoleh. Sebab, tingkat kecepatan seseorang dalam bekerja dipengaruhi oleh usia pekerja. Semakin bertambahnya umur akan menyebabkan kecekatan, kinerja, dan stamina seseorang menurun. Widakdo *et al.* (2021) menyatakan bahwa usia dan kinerja adalah salah satu hal yang saling terhubung. Semakin bertambahnya usia maka semakin menurun kinerja orang tersebut. Selain itu, Pratama & Andriani (2015) juga menuturkan semakin bertambahnya umur, maka produktivitas akan menurun. Penurunan ini dapat disebabkan karena kondisi fisik dan 1709esame17091709n yang semakin melemah.

Kemampuan responden dalam 1709esame1709 daun the dapat dilihat dari perolehan pucuk masing-masing responden TAN 1 blok 13 pada 1 September 2022. Pada buku klat pemetik tertulis 8 dari 11 responden TAN 1 memperoleh pucuk antara 80-105 kg. Sementara 3 responden hanya memperoleh 60-78 kg. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil pucuk the yang diperoleh sesuai dengan kemampuan tiap pemetik. Beda kemampuan dan keterampilan dalam 1709esame1709 pucuk the, berbeda pula hasil pucuk yang diperoleh.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan 1709esame yang memberikan sumbangsih terbesar dalam meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang di suatu perusahaan. Indikator lingkungan kerja dalam penelitian ini adalah hubungan dengan atasan (mandor) dan rekan setingkat (1709esame pemetik daun the).

Tabel 1.7 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja

No	Kategori	Kriteria	Distribusi	
			Orang	Persentase (%)
A. Hubungan dengan atasan				
1	Sangat harmonis	4 elemen	18	58,06
2	Harmonis	3 elemen	13	41,94
3	Kurang harmonis	2 elemen	0	0
4	Tidak harmonis	1 elemen	0	0
Jumlah			31	100,00
B. Hubungan dengan rekan setingkat				
1	Sangat harmonis	4 elemen	16	51,61
2	Harmonis	3 elemen	12	38,71
3	Kurang harmonis	2 elemen	3	9,68

4	Tidak harmonis	1 elemen	0	0
Jumlah			31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

4 elemen yang digunakan untuk mengukur tingkat keharmonisan hubungan dengan mandor adalah adanya hubungan akrab tanpa sekat, atasan menghargai hasil kerja masing-masing responden, penyampaian tugas dan informasi lugas dan jelas, serta adanya perlakuan atasan yang baik dan manusiawi.

Pada lingkungan kerja indikator hubungan dengan atasan, mayoritas responden menyatakan hubungan yang terjalin dengan atasan sangat harmonis. Responden menyadari dan menilai bahwa mandor dalam membangun hubungan dengan pemetik daun teh sangat baik sehingga tercipta lingkungan kerja yang sangat harmonis dan nyaman. Mandor mendengarkan keluhan dan permintaan pemetik seperti transportasi menuju kebun, bersendau-gurau, berbagi bekal, memberikan arahan baik tentang teknis dan non teknis pemetikan, dan memperhatikan jam istirahat.

4 elemen yang digunakan untuk mengukur tingkat keharmonisan responden dengan sesama pemetik daun teh adalah hubungan terjalin dengan akrab dan kekeluargaan, saling berbagi informasi baik pekerjaan maupun domestik, tidak ada intimidasi/intrik sesama rekan, dan adanya peran rekan kerja dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas sebanyak 16 responden menyatakan hubungannya dengan rekan sesama pemetik sangat harmonis. Secara keseluruhan, kebersamaan dan rasa peduli di antara pemetik daun teh dapat dikatakan tinggi. Cintiani & Hadijah (2018) menuturkan bahwa keberhasilan karyawan dalam menjalin hubungan baik di dalam maupun di luar pekerjaan ditentukan oleh sikap ramah, saling menghargai, dan memperhatikan kepentingan satu sama lain sebagai wujud dari hubungan sosial.

Pengaruh Faktor Pembentuk Motivasi terhadap Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun Teh

Model Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 25,152 + 0,289X_1 - 0,135X_2 + 1,309X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh

a : Konstanta

X₁ : Jumlah tanggungan rumah tangga

X₂ : Tingkat pendapatan

X₃ : Lingkungan kerja

b₁-b₃: Koefisien regresi

e : Standar eror

Uji F

Menurut Siregar & Supriana (2018), uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F adalah dinyatakan berpengaruh (H₀ ditolak) jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 1.8 Output Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	76.180	3	25.393	9.403	.000 ^b
Residual	72.916	27	2.701		
Total	149.097	30			

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan output analisis regresi berganda pada tabel ANOVA, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja perempuan pemetik lepas daun teh.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (variabel tersebut berpengaruh).

Tabel 1.9 Hasil Analisis Regresi Faktor Pembentuk Motivasi terhadap Motivasi Kerja Perempuan Pemetik Lepas Daun Teh

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sign.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.152	2.491		10.097	.000
Jumlah Tanggungan Rumah Tangga	.289	.419	.093	.689	.497
Tingkat Pendapatan	-.135	.672	-.029	-.202	.842
Lingkungan Kerja	1.309	.267	.701	4.896	.000

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Rumah Tangga terhadap Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun The

Nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan rumah tangga $0,497 > \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial jumlah tanggungan rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun the. Banyak sedikitnya jumlah anggota rumah tangga tidak mempengaruhi motivasi kerja responden. Rata-rata usia penghuni rumah adalah usia dewasa dan tidak memiliki kebutuhan atau pengeluaran pasti setiap bulan seperti kebutuhan variabel. Penghuni rumah tidak 100 persen menggantungkan beban pengeluarannya kepada kepala rumah tangga. Alhasil beban pengeluaran keluarga responden dalam sebulan tidak begitu besar. Hanya berkisar tentang pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Mayoritas responden memilih bekerja sebagai pemetik lepas daun the karena untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mendapat status di masyarakat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Alghiffary *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi seseorang dalam berusahatani. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang ditekuni bukanlah pekerjaan utama atau masih memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Namun, jumlah tanggungan keluarga menjadi motif utama petani melakukan usahatani lantaran berhubungan dengan kebutuhan hidup petani.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun The

Nilai signifikansi pada tingkat pendapatan adalah $0,842 > \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Itu artinya tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun the. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Erlindawati & Novianti (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi seseorang dalam bertindak sesuatu.

Pada penelitian ini, semakin tinggi tingkat pendapatan responden bekerja sebagai pemetik lepas daun the, maka semakin rendah motivasi responden dalam menekuni pekerjaannya sebagai pemetik lepas daun the. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima responden saat itu dirasa sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga 1712ariab pendapatan meningkat tidak memengaruhi motivasi kerja responden. Responden bekerja hanya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Perempuan Bekerja sebagai Pemetik Lepas Daun The

Nilai signifikansi 1712variable lingkungan kerja $0,000 < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel lingkungan kerja dinyatakan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun the. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chatton (2017) yang juga menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh yang besar pada motivasi dan kinerja karyawan. Semakin tinggi tingkat keharmonisan responden dengan 1712variable1712au 1712ariab pemetik daun the, maka semakin tinggi motivasi responden terus bekerja di Perkebunan Gedeh.

Kebersamaan dan rasa peduli di antara pemetik daun the tinggi. Sikap individualis pada diri pemetik rendah. Sikap manusiawi, kekeluargaan, menghargai hasil kerja, dan penyampaian tugas yang dilakukan mandor terhadap responden baik. Responden merasa nyaman di lingkungan Perkebunan Gedeh. Simamora *et al.* (2016) menyatakan jika dalam lingkungan kerja mampu tercipta suasana kekeluargaan, keharmonisan, dan komunikasi yang baik antara karyawan satu dengan lainnya maka karyawan akan lebih bersemangat dalam bekerja.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari 1712variable bebas (X) secara serentak terhadap 1712variable terikat (Y).

Tabel 1.10 Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.457	.511	1.643

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511 yang artinya variabel bebas (jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (motivasi kerja perempuan pemetik daun teh) sebesar 51,1%. Persentase selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti.

SIMPULAN

Motivasi perempuan pemetik lepas daun teh di Perkebunan Gedeh yang meliputi kebutuhan eksistensi (*existence needs*), kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan akan berkembang (*growth needs*) masuk dalam kategori sedang. Faktor yang memengaruhi motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh pada Perkebunan Gedeh meliputi jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja. Mayoritas jumlah tanggungan rumah tangga responden berjumlah 3 orang, tingkat pendapatan mayoritas berjumlah <Rp1.500.000, dan lingkungan kerja baik hubungan dengan atasan dan sesama pemetik daun teh dalam kondisi sangat harmonis. Jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendapatan, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pemetik lepas daun teh pada Perkebunan Gedeh. Sementara secara parsial, hanya lingkungan kerja yang berpengaruh signifikan.

SARAN

1. Terkait lingkungan kerja yang telah tercipta perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pihak perkebunan bisa meningkatkan lingkungan kerja yang nyaman dengan menciptakan konsep *community minded*. Konsep ini dapat dibangun dengan membudayakan saling sapa, menciptakan ruang diskusi lebih intim antara pemetik dan atasan.
2. Tingkat upah yang diterima responden cukup rendah. Perkebunan Gedeh dan pihak terkait lebih mempertimbangkan besaran harga pucuk kg^{-1} nya. Harga pucuk kg^{-1} yang rendah menjadi salah satu pemicu rendahnya upah pemetik daun teh. Meskipun harga tersebut telah ditentukan berdasarkan kualitas hasil petikan. Jika dirunut, rendahnya kualitas hasil petikan secara tidak langsung dipengaruhi oleh harga pucuk. Harga pucuk kg^{-1} yang rendah, memicu menurunnya produktifitas dan kinerja pemetik daun teh. Saat harga pucuk kg^{-1} tinggi, semangat pemetik dalam melakukan pekerjaan akan semakin tinggi.
3. Perkebunan Gedeh dan pihak terkait lebih mempertimbangkan kapasitas pucuk yang harus diperoleh pemetik dalam satu hari kerja. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas perempuan pemetik lepas daun teh tidak selalu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80 kg hari⁻¹ sehingga tidak bisa mencapai upah tinggi. Pihak perkebunan dapat menurunkan target dan disesuaikan dengan kemampuan perempuan dalam memetik daun teh. Keseimbangan antara penurunan kapasitas pucuk yang harus diperoleh dalam sehari dan kenaikan harga pucuk kg^{-1} mampu membantu pemetik lepas mendapatkan upah tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menambahkan variabel bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat pendapatan kepala rumah tangga dan kedudukan perempuan dalam rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung dan Perkebunan Gedeh yang telah memberikan izin tempat dan data pendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffary, M. R., Abubakar, & Nur'azkiya, L. (2022). Hubungan Faktor Sosial dan Ekonomi Dengan Motivasi Petani dalam Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Journal Ilmiah Mahasiswa AROINFO GALUH*, 9(2), 590–603. BPS Provinsi Jawa Barat. (2021). *Produksi Tanaman Teh (Ton) 2019-2021*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/163/322/1/produksi-tanaman-teh.html>
- Budiman, A. (2019). Keberadaan Kebutuhan Existence, Relatedness, Growth, dalam Video Game Harvest Moon Back to Nature. *Jurnal Bahasa Rupa*, 2(2), 126–135.
- Chatton, A. N. (2017). *Trik Ampuh Pembangkit Semangat Kerja Karyawan Anda*. Laksana.
- Cintiani, R., & Hadijah, H. S. (2018). Apakah Kepuasan Kerja Guru Di Smk Pgr 3 Cimahi Dapat Dipengaruhi Lingkungan Kerja Non Fisik? *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9453>
- Dewi, S., & Purwono, . (2019). Mutu Petik Teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) di Kebun Bedakah, Wonosobo, Jawa Tengah. *Buletin Agrohorti*, 7(1), 337–342.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Sripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Epinda, B. A., Ansofino, & Sari, P. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami, dan Motivasi terhadap Keputusan Wanita untuk Bekerja di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. *HORIZON Pendidikan*, 1(2), 263–272.
- Erlindawati, & Novianti, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran dan Pelayanan terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 65–79.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Hasanah, Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi COVID-19*.

- Kusumawati, Y. (2012). Peran Ganda Perempuan Pemetik Daun Teh. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 157–167.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri Desa Soraka Desa Bawomataluo). *Jurnal Education And Development*, 8(4), 602.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819–826.
- Pranoto, J. S. (2016). Analisis Motivasi Karyawan di Rumah Makan Warung Kipung. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(4), 464–472.
- Pratama, A., & Andriani, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh di PTPN XII (Persero) Kebun Wonosari. *Habitat*, 26(1), 1–9.
- Simamora, H. W., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Motivasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Hotel Atria & Konferensi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 158–166.
- Siregar, S., & Supriana, T. (2018). Socio-Economic Characteristics that Affect the Income of Corn Farmers in Simalungun District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 82–89.
- Sita, K., & Herawati, E. (2017). Relasi Gender pada Pekerja Pemetik Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja dan Relasi Gender di Perkebunan Teh Gambung, Jawa Barat. *Sosiologi Pedesaan*, 1–8.
- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59.